

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai industri yang berada dalam suatu negara memegang peranan yang penting dalam perekonomian, terutama perbankan yang dimiliki oleh pemerintah. Perbankan yang *profitable* akan menyokong perekonomian untuk dapat bertahan dari gejolak keuangan dan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas akan mengindikasikan semakin kuatnya kemampuan perbankan untuk dapat berkontribusi dalam perekonomian.

Di Indonesia, stabilitas perbankan sempat mengalami gangguan pada saat terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008. Perekonomian Indonesia setelah tahun 2008 dapat dikatakan berada dalam transformasi dan pemulihan menuju pertumbuhan. Hal ini terlihat dari nilai laba sebelum pajak dan dana pihak ketiga (*deposits*) Bank Persero setelah tahun 2008 mengalami peningkatan secara kontiniu dalam 4 tahun berikutnya.

Selain itu, tingkat profitabilitas bank Persero juga cenderung sangat baik selama lima tahun terakhir. Dari tabel dibawah terlihat bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2009 mengalami penurunan sebanyak 1% dari tahun sebelumnya, namun kembali mengalami peningkatan pada

tahun-tahun berikutnya. Oleh karenanya, faktor apa yang mendorong baiknya profitabilitas Bank Persero ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Total Deposit, Rata-Rata Total Asset, Laba Sebelum Pajak dan ROA Bank Persero Periode 2008-2012

Tahun	Total Dana Pihak Ketiga (Deposits)	Rata-Rata Total Asset	Laba Sebelum Pajak	Return On Asset
2008	669.827	734.720	19.979	2.72
2009	783.384	858.353	23.258	2.71
2010	898.405	975.505	30.003	3.08
2011	1.039.253	1.153.494	41.513	3.60
2012	1.201.284	1.359.034	51.669	3.80

Sumber : Data diperoleh dari *Statistik Perbankan Indonesia Vol. 11, No. 7, Juni 2013*

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan profitabilitas perbankan. Berbagai riset telah dilakukan terkait pengujian atas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ini. Sebagian besar peneliti membagi faktor ini menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dikelompokkan dalam faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, *real GDP growth*, dan *industry production growth*. Faktor internal dikelompokkan menjadi ukuran bank (*bank size*), risiko bank seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, faktor permodalan (*capital*), faktor kualitas asset, *operational efficiency*, dan *financial structure*.

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan risiko sering dijadikan sebagai faktor internal yang menentukan profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan manajemen terhadap risiko akhir-akhir ini sudah menjadi fungsi inti dari perbankan dan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan

oleh bank mengingat kondisi lingkungan perbankan yang *volatile* dan berubah dengan sangat cepat. Untuk Indonesia, maraknya isu mengenai manajemen risiko mencuat semenjak dikeluarkannya SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Ariefianto (2013:4) mengatakan bahwa tujuan manajemen yang ideal tidak hanya memaksimalkan tingkat kembalian dengan suatu kendala sumber daya, namun juga harus mempertimbangkan tingkat resiko yang masuk akal. Itulah sebabnya kenapa faktor-faktor internal bank yang terkait dengan resiko sangat menarik untuk diamati.

Industri perbankan sering dihadapkan dengan risiko-risiko yang sifatnya inheren seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Risiko kredit muncul karena adanya pembayaran kredit yang terlambat atau bermasalah sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap laba dan nilai pasar ekuitas. Risiko kredit dapat diproksikan dengan rasio keuangan bank yaitu *Non Performing Loan*. Rasio ini menggambarkan presentase jumlah kredit yang bermasalah per total kredit. Beberapa peneliti di beberapa Negara telah melakukan pengujian pengaruh rasio ini terhadap profitabilitas, seperti Flamini, dkk (2009), Davyndeke (2010), Boahene, dkk (2012), Bukhari (2012), Masood dan Ashraf (2012), dan Bilal, dkk (2013). Penelitian mereka memberikan hasil yang berbeda-beda. Flamini, dkk (2009), Davyndeke (2010), Boahene, dkk (2012), dan Bukhari (2012) mendapatkan hasil bahwa rasio *Non Performing Loan* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Masood

dan Ashraf (2012) dan Bilal (2013) mendapatkan hasil yang bertentangan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Risiko lainnya yang sering dihadapi oleh perbankan adalah risiko pasar. Rasio keuangan yang dapat menggambarkan risiko pasar adalah *Interest Rate Risk* dan *Net Interest Margin*. Dari penelitian sebelumnya, baru sedikit peneliti yang menggunakan kedua rasio ini. Rasio *Net Interest Margin* pernah digunakan oleh Bilal, dkk (2013) sedangkan rasio *Interest Rate Risk* belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Kedua rasio ini dianggap rasio yang dapat mewakili risiko pasar karena dalam perhitungannya melibatkan variable-variabel pasar yang dipengaruhi oleh tingkat bunga yang cenderung fluktuatif sehingga dapat menimbulkan risiko pada perbankan.

Risiko likuiditas adalah risiko yang turut memegang andil dalam kinerja perbankan karena risiko ini menggambarkan ketidakmampuan bank dalam pembayaran atau pelunasan kewajibannya tepat waktu. Beberapa peneliti sebelumnya menggunakan beberapa proksi yang bervariasi di beberapa negara, seperti Davyndeke (2010) menggunakan *cash and cash equivalents to total asset* di Ukraine, Masood dan Ashraf (2012) menggunakan *liquid asset to total asset* di 12 negara dan Sobail, dkk (2013) menggunakan *loan to deposit ratio* sebagai proksi dari likuiditas di Pakistan. Untuk Indonesia, pengukuran likuiditas biasanya diukur dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio*. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga.

Selain manajemen risiko, perbankan juga perlu memusatkan perhatiannya pada pengelolaan komponen permodalan. Risiko yang terbentuk sebagai akibat kegiatan bank harus sejalan pula dengan upaya bank untuk mempertahankan besarnya modal bank. Semakin tinggi risiko yang dihadapi bank, maka akan semakin besar pula modal yang harus dijaga oleh bank.. Hal ini kemudian diperkuat oleh Flamini, dkk (2009:7), menurutnya bank dengan struktur permodalan yang baik atau *well capitalized* akan mampu memberikan sinyal positif kepada pasar yang menunjukkan kinerja bank yang diatas rata-rata. Untuk Indonesia, komponen permodalan ini juga merupakan satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kesehatan bank berbasis *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Faktor permodalan dapat diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Beberapa peneliti sebelumnya pernah menggunakan rasio ini sebagai proksi dari permodalan yaitu Flamini, dkk (2009), Davyndeke (2010), Masood dan Ashraf (2012), dan Bilal, dkk (2013). Hasil penelitian Flamini dkk, Davyndeke dan Masood menunjukkan bahwa *capital adequacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas sedangkan Bilal, dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa *capital* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Oleh karena pentingnya faktor-faktor risiko dan permodalan serta ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk kembali meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia yang dibatasi dengan faktor yang terkait risiko dan permodalan yang diproksikan

dengan rasio keuangan bank yaitu *Non Performing Loan*, *Interest Rate Risk*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Persero periode tahun 2008-2012 ?
2. Apakah rasio *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Persero periode tahun 2008-2012 ?
3. Apakah rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Persero periode tahun 2008-2012 ?
4. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Persero periode tahun 2008-2012 ?
5. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Persero periode tahun 2008-2012 ?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

- a. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan bank pemerintah periode tahun 2008-2012.
- b. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio keuangan bank berbasis risiko dan permodalan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh rasio keuangan bank yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk*

(IRR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Persero di Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk peneliti lain dalam mengkaji analisis rasio keuangan sektor perbankan, dalam hal ini terutama pada Bank Persero.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang menjelaskan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti konsep profitabilitas, laporan keuangan bank, rasio keuangan bank yang terdiri dari *Non Performing Loan*, *Interest Rate Risk*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, variabel pengukuran dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampling, data dan pengumpulan data serta metode analisis. Selanjutnya bab keempat berisi deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan /

interpretasi hasil. Penelitian ini ditutup dengan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang disajikan pada bagian tersendiri yaitu bab penutup.